

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) adalah salah satu kelompok industri pengolahan yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas Nasional sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020). Selain itu, nilai ekspor dari industri TPT nasional pada tahun 2017 sebesar USD 12,58 miliar atau meningkat 6 persen jika dibandingkan tahun 2016. Sementara pada tahun 2018, nilai ekspor industri TPT berkisar USD 13,6 – 13,8 miliar, selain itu, nilai ekspor tersebut telah melampaui target pada tahun tersebut sebesar USD 12,31 miliar, serta pada tahun 2019, target nilai ekspor TPT sebesar USD 13 – 15 miliar (W. P. Pratama, 2019).

Sentra industri kulit di Kota Garut sendiri menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan, akibat yang ditimbulkan dari industri ini berdampak langsung bagi masyarakat yang tinggal di daerah Sukarelang, dikarenakan banyak industri kulit yang membuang limbah dari proses produksi penyamakan kulit ini secara langsung ke aliran sungai tanpa melalui proses pengolahan limbah terlebih dahulu (F. Y. Pratama, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa sentra kulit terutama di daerah Sukarelang yang memiliki 377 industri kecil menengah (IKM) dan 23 industri menengah/ besar. Berdasarkan data tersebut diketahui hanya ada beberapa industri kulit yang menggunakan fasilitas Instalasi Pengelolaan Air Limbah Domestik (IPAL), beberapa industri kulit itu mencakup 7 fasilitas dan beberapa lainnya tidak berfungsi dikarenakan mahalnya biaya operasional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Dengan semakin berkembangnya Industri Tekstil dan adanya permasalahan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran beberapa industri kulit, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 Tentang Pembangunan Sumber Daya Industri, pada Pasal 19 Nomor 1 yang berbunyi “Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri wajib memanfaatkan Sumber Daya Alam secara efisien, ramah lingkungan, dan

berkelanjutan” (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2015). Selanjutnya Pasal ini lebih diperjelas pada Pasal 21 Nomor 2 yang berbunyi “Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara ramah lingkungan dan berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 dilakukan melalui: a. pengurangan limbah; b. penggunaan kembali; c. pengolahan kembali; dan/atau d. pemulihan” (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2015). Seiring dengan adanya peraturan ramah lingkungan bagi industri, pada tahun 2018, salah satu kota di Indonesia yaitu Jakarta telah mendapat peringkat sepuluh besar sebagai ibukota negara dengan kualitas terburuk di dunia, hal ini disebabkan karena tingkat konsentrasi polusi udara di Jakarta sudah mencapai 4 kali lipat di atas batas aman tahunan (Greenpeace Indonesia, 2019), Dengan begitu penerapan *sustainable supply chain management* untuk membantu mengurangi polusi dapat mulai dilakukan dengan adanya rangkain distribusi logistik yang menggunakan bahan bakar ramah lingkungan itu diperlukan (Nuroni & Adiguna, 2017).

CV. Surya Wahana Leather merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri penyamakan kulit. Saat ini CV. Surya Wahana Kulit berlokasi di pusat industri penyamakan kulit di Kota Garut. Beberapa produk yang ditawarkan antara lain; kulit *Crazy Horse (CH)*, kulit *Full Grain*, dan kulit Pull Up. Sejauh ini, pangsa pasar dari CV. Surya Wahana Leather itu sudah mencapai kota Bandung, Bogor, Jakarta. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pihak perusahaan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa proses bisnis yang digunakan saat ini, antara lain: penawaran produk (*quotation*), penjualan produk (*sale order*), pembayaran produk (*billing*), dan pengiriman produk (*shipping*). Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan pada proses bisnis saat ini, ditemukan beberapa kelemahan pada alur proses, sehingga dapat dikembangkan pada penelitian ini. Seperti proses pendataan pelanggan masih belum menggunakan sistem pada proses bisnis penawaran produk (*quotation*), proses penjualan dapat berhenti jika ketersediaan stok bahan baku tidak terpenuhi pada proses bisnis penjualan produk (*quotation*), proses pengiriman belum bisa mengecek ketersediaan stok produk pada proses bisnis pengiriman produk (*shipping*).

Sehingga pada penelitian ini dilakukan pengembangan dengan *sustainable supply chain management* sesuai dengan pilar-pilar pembangunan SDGs di Indonesia, khususnya pilar pembangunan lingkungan yaitu SDGs; nomor 11 tentang *sustainable cities and communities*, dan nomor 13 tentang *climate change* (SDG, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu alur proses yang bersumber dari proses bisnis saat ini pada divisi *sales*, menjadi suatu proses yang melibatkan proses *sustainable supply chain management* pada proses bisnis usulan, yaitu; pendataan pelanggan sudah menggunakan sistem yang sudah dilakukan konfigurasi untuk menentukan preferensi *sustainable* pelanggan pada proses bisnis penawaran produk (*quotation*), proses penjualan produk dapat tetap dijalankan serta dapat menampilkan hasil konfigurasi *sustainable* pada *sales order line* yang juga terintegrasi dengan modul *manufacturing*, *accounting* dan *repair* pada proses bisnis penjualan produk (*sale order*), proses pengiriman dapat dilakukan setelah pembayaran produk sudah dilakukan oleh pelanggan dan dapat menggunakan metode pengiriman *sustainable*. Maka dari itu, penerapan modul *sales* pada proses *sustainable supply chain management* itu diperlukan, sebagai implementasi dari *sustainable customer data* dengan menentukan metode pengiriman produk, *product variants* dengan menentukan jenis *sustainable product*, *sustainable promotions programs* dengan menyediakan diskon pembelian produk pada beberapa hari peringatan yang berkaitan dengan ramah lingkungan, *sustainable shipping method* dengan menentukan total biaya yang dijadikan dasar perhitungan menggunakan metode *sustainable*. Meski demikian, proses utama pada modul *sales* diawali saat *pre sales activity* atau *quotation*, *sales order processing*, *customer invoice*, *customer payment*, *shipping* (Akbar & Juliastrioza, 2015). Setelah proses pada sistem ERP sudah selesai, selanjutnya terdapat sistem *dashboard* yang dapat menampilkan pelaporan dan pengawasan data yang terintegrasi (Kuswandi et al., 2018).

Dengan berbagai aktivitas tersebut, sistem pelaporan diperlukan untuk dapat memastikan bahwa proses pelaporan yang terjadi dapat diawasi sehingga setiap dokumen yang dikirimkan kepada pelanggan dapat lebih diawasi secara lebih

spesifik (Morris, 2011). Untuk dapat menunjang proses pelaporan itu maka diperlukannya sistem pemantauan yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi kemungkinan dari timbulnya suatu permasalahan ataupun kesalahan dari proses bisnis yang terjadi sehingga sistem pemantauan dibutuhkan untuk diterapkan (Kocsis, 2019). Selain itu, sistem pelaporan dan pemantauan juga harus digunakan untuk menunjang proses bisnis yang terjadi, dasbor bisa dijadikan salah satu pilihan untuk menjalankan kedua sistem tersebut, karena *dashboard* merupakan sebuah aplikasi yang dapat mengumpulkan beberapa data sekaligus dalam waktu bersamaan, antara lain; tujuan, hasil, dan tolok ukur dengan menggunakan visualisasi yang menarik, salah satunya dengan menggunakan aplikasi Power BI (Wijaya, 2017).

Oleh karena itu, adanya integrasi pada perusahaan menjadi suatu kebutuhan, karena integrasi itu memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan responsivitas dalam pertukaran informasi maupun layanan, dengan begitu ketersediaan data dapat lebih terjamin karena setiap divisi bisa mendapatkan informasi yang sama pada waktu yang singkat dan bisa diakses dimana saja (Tarigan et al., 2020). Integrasi pada modul *sales* memerlukan integrasi dengan beberapa modul, antara lain; modul *accounting*, *production*, *procurement* dan *reverse logistic*. Salah satu sistem yang dapat melakukan integrasi adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP), ERP adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan integrasi untuk dapat menjalankan tugas serta proses bisnis (Costa et al., 2016).

Pada penelitian sebelumnya, sudah dikembangkan sistem ERP PT. Elco Indonesia Sejahtera, namun pengembangan tersebut masih pada Tahap Kesiapan Teknologi (TKT) 6 atau biasa disebut dengan tahap pengujian dan *prototyping*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Saskia Nabila Putri pada tahun 2020, Sehingga penelitian ini berfokus pada penambahan fitur baru dan pengembangan pada TKT 6 atau tahap pengujian dan *prototyping*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan Odoo sebagai *tools* yang memiliki sistem untuk menerapkan ERP sebagai dasar dari proses yang terjadi, namun untuk metode yang digunakan pada penelitian adalah Quickstart, yang mana metode ini memiliki beberapa fokus yang dapat didapatkan, antara lain;

memastikan solusi dengan paling standar untuk diterapkan, memastikan terjadinya perpindahan informasi dengan waktu yang singkat, dan memastikan bahwa implementasi yang diterapkan dapat menggunakan biaya yang terjangkau.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan pengembangan sistem ERP modul *sales* berbasis *sustainable supply chain management* di Odoo menggunakan metode Quickstart pada CV. Surya Wahana Leather?
2. Bagaimana integrasi rancangan pengembangan sistem ERP modul *sales* berbasis *sustainable supply chain management* dengan modul *accounting, production, procurement* dan *reverse logistic* menggunakan Odoo pada CV. Surya Wahana Leather?
3. Bagaimana rancangan sistem *sustainable sales dashboard* berbasis ERP menggunakan *software dashboard* Power BI pada CV. Surya Wahana Leather?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Merancang pengembangan sistem ERP modul *sales* berbasis *sustainable supply chain management* menggunakan Odoo pada CV. Surya Wahana Leather.
2. Mengintegrasikan rancangan pengembangan sistem ERP modul *sales* berbasis *sustainable supply chain management* dengan modul *accounting, production, procurement* dan *reverse logistic* menggunakan Odoo.
3. Merancang sistem *sustainable sales dashboard* berbasis ERP menggunakan *software dashboard* Power BI.

I.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka untuk penelitian ini akan ditentukan batasan masalahnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Odoo versi 13.
2. Penelitian ini menggunakan modul *sales* berbasiskan *sustainable supply chain management*.
3. Penelitian ini menggunakan metode Quickstart dan hingga tahap *configuration*.
4. Penelitian ini mengintegrasikan proses bisnis modul *sales* dengan modul *accounting, production, procurement* dan *reverse logistic*.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan sebelumnya, dapat dirumuskan manfaat penelitian:

I.5.1 Manfaat Bagi Organisasi

1. Mengembangkan sistem ERP modul sales berbasis *sustainable supply chain management* ini, dapat saling terintegrasi dengan modul lainnya, sehingga proses bisnis dapat berjalan lebih optimal pada CV. Surya Wahana Leather.
2. Memberikan masukan untuk sistem *sustainable sales* dashboard berbasis ERP pada CV. Surya Wahana Leather.

I.5.2 Manfaat Bagi Akademisi

1. Memberikan gambaran mengenai proses bisnis pada sistem ERP modul *sales* berbasis *sustainable supply chain management* pada CV. Surya Wahana Leather.
2. Memberikan gambaran mengenai *sustainable sales dashboard* berbasis ERP modul *sales* pada CV. Surya Wahana Leather.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini ke tahap lebih lanjut.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, menjabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, menguraikan tentang teori-teori yang memiliki relevansi dengan metode serta permasalahan pada penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, menjelaskan tentang metode yang digunakan serta tahapan-tahapan penelitian yang dimulai dari *kick-off call*, *analysis*, dan *configuration*.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini, menjabarkan tentang analisa proses bisnis saat ini dan proses bisnis usulan yang sudah menerapkan proses *sustainable supply chain management* dan dirancang untuk diimplementasikan pada sistem ERP menggunakan aplikasi Odoo.

Bab V Implementasi dan Pengujian

Pada bab ini, menguraikan tentang konfigurasi yang dilakukan pada modul *sales* dan menerapkan proses *sustainable supply chain management*. Selain itu juga menampilkan perancangan sistem *sustainable sales dashboard*. Selanjutnya, dilakukan pengujian sistem untuk memastikan kesesuaian rancangan sistem dengan kebutuhan perusahaan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, menjelaskan tentang kesimpulan yang dihasilkan setelah melakukan penelitian ini. Selain itu, terdapat saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya.